

Peningkatan Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling Merancang Program Layanan Inovatif melalui Pendampingan dan Workshop

Rizky Mayesita Aryance Abel¹, I Putu Agus Apriliana*¹, Fransiska Atrik Halim², Fera Ratna Dewi Siagian³

¹Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana

²Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana

³Program Studi Penjaskesrek, Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana

Email: i.putu.agus.apriliana@staf.undana.ac.id²,

Abstract

School counselors face various challenges in professional tasks, including designing innovative program services for students. Limited access to improving this area of competency, this community service program aimed to enhance school counselors' knowledge and skills in designing and managing contextual, applicable counseling programs that align with students' characteristics and integrate the values of the seven habits of excellent Indonesian children. The program was implemented through a series of activities, including orientation, training, mentoring, and evaluation, involving junior high school counselors. The pre-test and post-test results indicated significant improvement in participants' understanding and skills. Self-evaluation scores also increased from an average of 4 below to more than 6. Participants' counseling programs were rated good (mean = 8.4) and met all assessment indicators under the Ministry of Education Regulation No. 111 of 2014. Field observations confirmed that participants successfully implemented their programs systematically and in alignment with their school context. Overall, this community service program is successful and effective in strengthening school counselors' professional capacity and promoting the development of high-quality, character-based counseling services.

Keywords: guidance and counseling, seven habits, school counselor, service program, community engagement

Abstrak

Guru bimbingan dan konseling menghadapi berbagai tantangan dalam menjalani tugas profesionalitasnya termasuk menghadirkan program layanan yang inovatif. Terbatasnya akses untuk peningkatan kompetensi ini, kegiatan pengabdian ini hadir dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru Bimbingan dan Konseling dalam merancang dan mengelola program layanan bimbingan dan konseling yang kontekstual, aplikatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa, serta mengintegrasikan nilai-nilai tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat. Metode pelaksanaan mencakup sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi terhadap Guru BK SMP se-Kabupaten Kupang. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek pemahaman dan keterampilan peserta. Evaluasi diri juga menunjukkan peningkatan skor dari rata-rata <4 menjadi >6. Program BK yang disusun peserta dinilai baik (mean = 8,4) dan telah memenuhi seluruh indikator sesuai Permendikbud No. 111 Tahun 2014. Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa peserta mampu mengimplementasikan program secara sistematis dan sesuai konteks sekolah masing-masing. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini terlaksana dengan baik dan terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi guru BK dan memperkuat kapasitas profesional serta mendorong pengembangan program layanan bimbingan dan konseling yang inovatif berkualitas dan berbasis karakter.

Kata kunci: bimbingan dan konseling, tujuh kebiasaan, guru BK, program layanan, pengabdian masyarakat

1. PENDAHULUAN

Layanan bimbingan dan konseling (BK) memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan peserta didik secara holistik, mencakup aspek akademik, sosial, emosional, dan personal. Dalam sistem pendidikan Indonesia, layanan BK tidak hanya bertugas membantu siswa mengatasi permasalahan belajar atau perilaku, tetapi juga diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian tugas-tugas perkembangan dan potensi diri siswa secara optimal (Lase, 2018). Dengan demikian, layanan BK menjadi instrumen penting dalam membentuk generasi yang

tangguh, berkarakter, dan mampu beradaptasi dengan dinamika kehidupan belajar, karir maupun pribadi-sosial.

Peran strategis bimbingan dan konseling dalam sistem pendidikan Nasional, turut berkontribusi dalam berbagai kebijakan Nasional. Salah satu kebijakan pendidikan Nasional yang menjadi perhatian adalah program "Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat". Mendukung implementasi kebijakan ini, BK memiliki posisi strategis untuk berkontribusi aktif dalam penguatan implementasinya di sekolah melalui pelayanan inovatif dan adaptif (Agung et al., 2022). Pada prinsipnya, kebijakan pemerintah ini menyoroti nilai-nilai penting seperti bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur tepat waktu (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025). Nilai-nilai ini tidak hanya merepresentasikan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga mencerminkan tujuan jangka panjang pendidikan karakter (Iddian, 2025; Tiyas et al., 2023). Oleh karena itu, penting bagi layanan BK di sekolah untuk mengadaptasi dan mengintegrasikan program ini secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik di satuan pendidikan masing-masing (Slamet & Nadzifah, 2022).

Komunitas Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) SMP Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur merupakan organisasi swadaya guru BK SMP yang bertugas pada sekolah negeri maupun swasta. Komunitas ini beranggotakan hanya 10 anggota aktif dengan berbagai tantangan yang dihadapi ketika melakukan pertemuan komunitas seperti faktor geografis dan keterbatasan infrastruktur. Salah satu agenda utama yang berkembang dalam komunitas ini adalah pentingnya integrasi nilai-nilai tujuh kebiasaan ke dalam program BK sekolah. Disisilain kebutuhan siswa akan kehadiran peran bimbingan dan konseling juga mendapatkan perhatian. (Nahak et al., 2023; Nubatonis et al., 2023). Komunitas ini menyadari bahwa untuk dapat menjalankan peran strategis tersebut, diperlukan peningkatan kapasitas dalam merancang program yang terstruktur dan sesuai standar.

2. PERMASALAHAN DAN SOLUSI

Komunikasi awal tim pengabdian bersama Komunitas Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) SMP Kabupaten Kupang mensepakati beberapa poin penting yang menjadi fokus pengembangan. Tantangan mendasar yang diidentifikasi melalui diskusi intensif antara tim pelaksana dan mitra yaitu 1) rendahnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam merancang program layanan BK yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan bermuatan nilai-nilai "Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat". Tujuh dari sebelas guru BK yang dilibatkan dalam wawancara awal (64%) melaporkan secara naratif belum secara detail memahami konsep dan menterjemahkan kebijakan. Kemudian, 2) belum tersusunnya sistem pengelolaan program BK secara terstruktur dan berbasis standar yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam praktik layanan sehari-hari. Meski tidak secara spesifik guru BK yang diwawancara melaporkan tidak memiliki program BK, namun sebagian besar menyampaikan masih menggunakan program sebelumnya dan direvisi seadanya saja. Kedua isu ini yang didapatkan dari hasil wawancara awal menunjukkan bahwa masih adanya kesenjangan antara tuntutan pengembangan layanan BK berbasis kebutuhan kontekstual siswa dengan kapasitas aktual guru dalam mengelola program secara profesional dan inovatif.

Menanggapi tantangan yang dihadapi oleh mitra, tim pelaksana merancang kegiatan pengabdian melalui dua pendekatan utama: 1), peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam merancang dan mengelola program BK yang kontekstual, aplikatif, dan berbasis karakteristik siswa serta memuat nilai-nilai Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat; 2), penyusunan program BK yang berkualitas dan terstandar mengacu pada regulasi nasional, khususnya Permendikbud No. 111 Tahun 2014. Kegiatan ini dilaksanakan melalui strategi pendampingan dan workshop yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas guru secara bertahap, terukur, dan berkelanjutan (Sujuti, 2022; Ulfah, 2022). Target ketercapaian dan indikator keberhasilan dirumuskan secara spesifik untuk memastikan efektivitas kegiatan serta

relevansinya dengan kebutuhan mitra. Implikasi kegiatan ini selain terhadap mitra sasaran, tetapi lebih jauh juga mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi serta berkontribusi pada capaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya pada aspek pendidikan berkualitas dan kemitraan strategis.

3. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kabupaten Kupang yang melibatkan komunitas MGBK SMP Kabupaten Kupang. Mode online dan offline diterapkan, dimana kegiatan online dilaksanakan melalui aplikasi zoom dalam beberapa pertemuan. Untuk kegiatan offline, SMP Negeri 1 Kupang Tengah yang beralamat di Jalan Timor Raya Km. 18.2, Tanah Merah, Kabupaten Kupang dipilih dengan pertimbangan akses menuju lokasi bagi peserta. Sebanyak sebelas orang guru Bimbingan dan Konseling (BK) berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Kegiatan pengabdian ini berlangsung selama dua minggu di bulan Juli 2025, dengan durasi 4JP selama pertemuan online.

Tahap persiapan kegiatan mencakup administrasi perijinan pelaksanaan kegiatan, komunikasi antar tim, komunikasi intens dengan mitra, dan administrasi pelaksanaan kegiatan seperti instrumen pengumpulan data dan materi pelatihan. Materi yang dirancang disesuaikan dengan kebutuhan mitra dalam konteks memperkuat kapasitas profesional dalam merancang dan melaksanakan program BK secara sistematis. Instrumen yang digunakan mencakup lembar hasil kerja, lembar observasi, angket evaluasi dan umpan balik peserta yang dirancang mandiri mengacu pada tujuan kegiatan.

Tahap pelaksanaan kegiatan mencakup orientasi dan sosialisasi yaitu pre-test dan penyampaian materi kebijakan BK nasional serta konsep tujuh kebiasaan anak Indonesia Hebat. Kemudian pelatihan intensif, yang berfokus pada penyusunan analisis kebutuhan peserta didik, perencanaan program tahunan dan semesteran, serta penyusunan rencana operasional program BK berbasis nilai kebiasaan positif. Selanjutnya, implementasi dan pendampingan, yang meliputi praktik langsung di sekolah masing-masing.

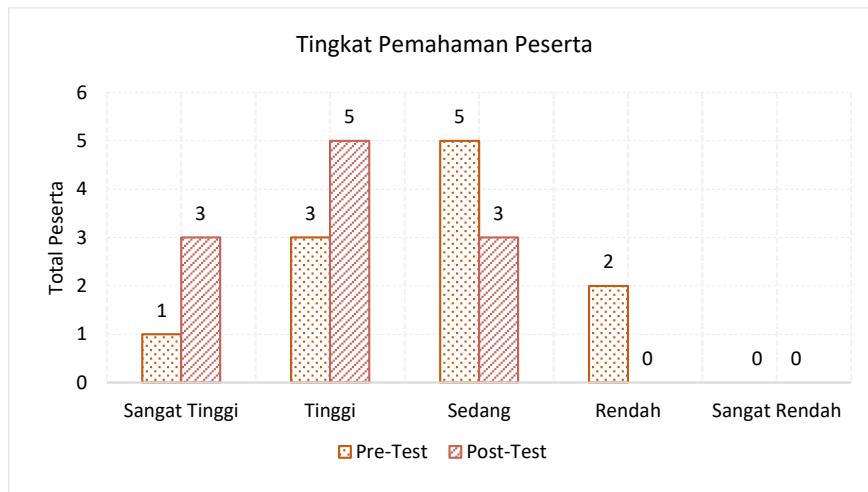
Tahap pelaksanaan evaluasi dilakukan melalui kunjungan lapangan tim pengabdian, refleksi kegiatan, serta evaluasi pasca-program (post-test). Keberhasilan kegiatan dievaluasi melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test, penilaian hasil kerja, observasi pelaksanaan program di sekolah, serta umpan balik peserta. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai peningkatan pemahaman, keterampilan perancangan program, serta keberlanjutan implementasi di lingkungan sekolah. Pendekatan kolaboratif dan partisipatif menjadi dasar dalam setiap tahapan, guna memastikan efektivitas pelaksanaan kegiatan dan program yang dihasilkan dapat diadaptasi secara kontekstual oleh guru BK di lapangan (Diniyah et al., 2024).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Data hasil kerja program, lembar observasi, angket evaluasi dan umpan balik peserta dianalisis dan divisualisasikan dalam bentuk kategori seperti sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Identifikasi berdasarkan indikator divisualisasikan untuk melihat perbedaan rata-rata skor sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan. Untuk hasil penilaian program melalui observasi diidentifikasi bersarkan indikator penilaian pada panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling jenjang SMP (Kemdikbud, 2016).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

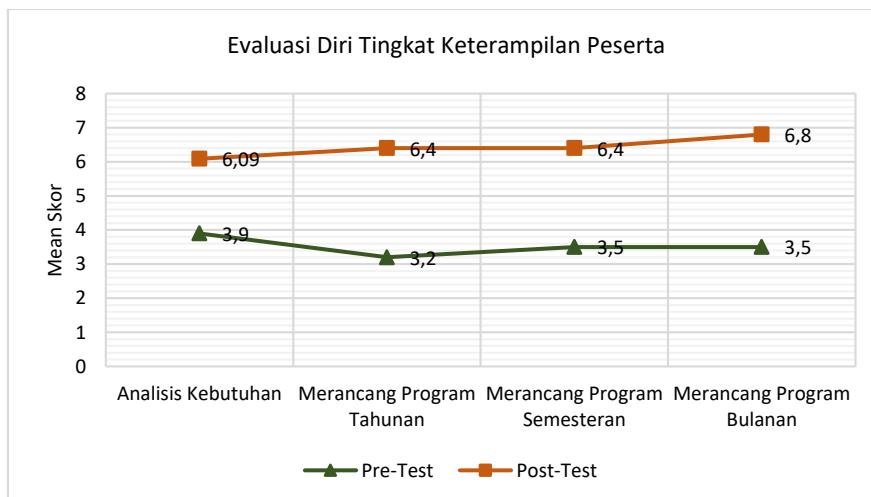
Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pertama, peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam merancang dan mengelola program BK yang kontekstual, aplikatif, dan berbasis karakteristik siswa serta memuat nilai-nilai Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat; dan kedua, penyusunan program BK yang berkualitas dan terstandar mengacu pada regulasi nasional, khususnya Permendikbud No. 111 Tahun 2014.

Adapun capaian target pemahaman (pre-test dan post-test) peserta disajikan dalam Gambar 4.1 sebagai berikut:



Gambar 4.1 Grafik Pre-Test Post-Test Pemahaman Merancang dan Mengelola Program BK

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 2 orang peserta yang terkategori memiliki pemahaman yang rendah dalam merancang dan mengelola program BK sebelum pelaksanaan kegiatan. Kemudian, 4 orang peserta memiliki kategori tinggi dan sangat tinggi yang mengindikasikan secara umum yang bersangkutan telah memahami garis-garis besar dalam merancang dan mengelola program BK. Setelah pelaksanaan kegiatan, tidak ada peserta yang terkategori rendah dan peningkatan terjadi pada kategori tinggi dan sangat tinggi menjadi 8 orang peserta. Selanjutnya, keterampilan peserta disajikan dalam Gambar 4.2 sebagai berikut:



Gambar 4.2 Grafik Pre-Test Post-Test Evaluasi Diri Keterampilan Peserta

Hasil evaluasi diri oleh peserta menunjukkan bahwa keseluruhan indikator yang dievaluasi sebelum pelaksanaan kegiatan menunjukkan skor rata-rata dibawah 4 dengan model penilaian Thurstone. Data ini menunjukkan bahwa keterampilan peserta masih dibawah rata-rata. Selanjutnya, terjadi peningkatan di seluruh indikator setelah pelaksanaan kegiatan (mean >6).



Gambar 4.3 Kegiatan Workshop Offline bersama Peserta

Program bimbingan & konseling yang dihasilkan oleh setiap peserta dalam kegiatan pengabdian ini juga menjadi target penilaian keberhasilan kegiatan. Kesesuaian dengan struktur yang termuat pada Permendikbud No. 111 Tahun 2014 (Peraturan Pemerintah RI, 2014) dan integrasi pengembangan nilai-nilai tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat. Adapun hasil penilaian program BK yang telah disusun masing-masing peserta sesuai dengan Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Skor Rata-Rata Indikator Penilaian Program BK

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian	Rata-Rata
1	Analisis Kebutuhan	Dokumen memuat analisis kebutuhan siswa berdasarkan data objektif yang komprehensif	7,9
2	Tujuan Program	Tujuan layanan dirumuskan jelas, spesifik, dan mengacu pada hasil analisis kebutuhan	8,9
3	Jenis Layanan BK	Memuat keempat jenis layanan: orientasi, informasi, konseling individual/kelompok, dan bimbingan klasikal	8,9
4	Bidang Layanan	Memuat keempat bidang: pribadi, sosial, belajar, dan karier secara proporsional	8,6
5	Rencana Tahunan	Dokumen mencantumkan rencana program tahunan secara terstruktur dan realistik	8,1
6	Rencana Semesteran	Memuat action plan setiap semester dengan waktu, topik, bentuk layanan, dan indikator ketercapaian	7,9
7	Integrasi Nilai 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat	Setiap kegiatan memuat nilai-nilai 7 kebiasaan dengan jelas dan kontekstual	8,9
8	Strategi Pelaksanaan	Tersusun strategi implementasi, media, metode, dan alokasi waktu	8,2
9	Evaluasi Program	Memuat rencana evaluasi program (hasil dan proses), termasuk alat dan indikator penilaian	7,7
10	Kelengkapan Administrasi	Dokumen dilengkapi dengan lampiran (jadwal layanan, format RPL, analisis kebutuhan, dsb.)	8,9
Total			8,4

Secara keseluruhan, program yang telah disusun oleh peserta setelah mengikuti kegiatan pengabdian terkategori baik ($\text{Mean} = 8,4$) dan pada setiap aspek yang dinilai juga telah memenuhi standar (baik). Selain itu, hasil observasi langsung di lapangan saat pendampingan menunjukkan adanya peningkatan nyata dalam keterampilan peserta dalam mengelola program bimbingan dan konseling secara kontekstual di sekolah masing-masing. Evaluasi yang diberikan oleh peserta selama pelatihan dan pendampingan juga mengindikasikan bahwa kegiatan ini relevan, aplikatif, dan mampu menjawab kebutuhan profesional guru BK dalam merancang layanan yang sistematis dan berbasis karakter.

Peningkatan keterampilan guru bimbingan dan konseling secara keseluruhan, baik dari pemahaman, keterampilan dan program yang dihasilkan menunjukkan bahwa metode partisipatif yang diterapkan berhasil. Hal ini tentunya mendukung profesionalitas guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan yang inovatif dalam konteks pendidikan abad 21 (Zou et al., 2025). Selain itu, dukungan melalui program layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat mendukung terealisasi dengan lebih optimal kebijakan pemerintah terkait program tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat.

Namun demikian, kegiatan pengabdian juga tidak terlepas dari berbagai tantangan yang dihadapi yang mempengaruhi generalisasi. Meski materi telah disampaikan secara menyeluruh, tantangan yang dihadapi di sekolah yang tidak dapat diprediksi mungkin saja terjadi sehingga memerlukan pemahaman yang lebih kompleks. Selain itu, pelaksanaan evaluasi kegiatan khususnya implementasi program layanan hanya dilakukan sekali waktu dan berlaku hanya pada sebagian peserta saja. Hal ini tentunya tidak mewakili keseluruhan peserta sehingga evaluasi berulang perlu dilakukan dalam rentang waktu tertentu dan seluruh peserta terwakili.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan bersama mitra, diketahui telah berhasil mencapai dua tujuan utama, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru BK dalam merancang serta mengelola program bimbingan dan konseling yang kontekstual, aplikatif, dan berbasis karakteristik siswa dengan mengintegrasikan nilai-nilai Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, serta menghasilkan dokumen program BK yang berkualitas dan sesuai standar Permendikbud No. 111 Tahun 2014. Peningkatan yang signifikan, baik dalam aspek pemahaman maupun keterampilan mendukung kinerja profesional guru BK dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling yang optimal. Inovasi program layanan yang dihasilkan dalam kegiatan pengabdian ini, tidak hanya dalam konteks peningkatan kapasitas profesional guru BK, tetapi juga memberikan manfaat langsung pada kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta pengabdian yang terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pengabdian. Kemudian, untuk seluruh anggota tim pengabdian yang telah merancang dan melaksanakan kegiatan dengan baik sehingga target kegiatan tercapai sesuai rencana. Selain itu, penulis juga memberikan apresiasi terhadap Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LP2M) Universitas Nusa Cendana dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) yang telah memberikan dukungan finansial dan administrasi kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, G., Arisda, D., & Sefhia, R. (2022). Peran BK Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Agar Memiliki Jiwa Pancasila. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 2, 316–321.
- Diniyah, U., Hidayah, N., & Wahyuni, F. (2024). Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling: Tinjauan Systematic Literature Review. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 841–858. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.5696>
- Iddian, S. (2025). *Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Menuju Indonesia Emas Tahun 2045*. XXII(I), 17–25.
- Kemdikbud. (2016). Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan . *Dirjen GTK, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, R. (2025). Panduan Penerapan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama. In *Kementerian Pendidikan*

- Dasar dan Menengah Republik Indonesia.*
- Lase, B. P. (2018). Posisi dan Urgensi Bimbingan Konseling dalam Praktik Pendidikan. *Jurnal Warta*, 58, 1–17.
- Nahak, M. S., Upa, M. D. P., & Apriliana, I. P. A. (2023). Hubungan Penyesuaian Diri dengan Keterampilan Problem Solving pada Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, 1(3), 121–128. <https://doi.org/10.35508/jbkf.v1i3.12413>
- Nubatonis, N., Lohmay, I., Indrawan, P. A., & Apriliana, I. P. A. (2023). Pelaksanaan Kegiatan Kunjungan Rumah (Home Visit) di SMP Negeri Tumu Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, 1(2), 75–82. <https://doi.org/10.35508/jbkf.v1i2.11295>
- Peraturan Pemerintah RI. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Slamet, F. A., & Nadzifah, L. U. (2022). Peran Guru Bk dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa di Ma Attaraqqie Kota Malang. *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(1), 33–41.
- Sujuti, S. R. (2022). Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Bk Dalam Menyusun Program Melalui Bimbingan Dan Pelatihan Dengan Metode Workshop Di Mgbk. *MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(2), 213–221. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v2i2.1300>
- Tiyas, A., Hazin, M., & Supratno, H. (2023). Analisis Kebijakan Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7Kaih). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2, 349–365.
- Ulfah, U. (2022). Pelatihan Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat Universitas Jambi*, 6(2), 237–246. <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/20244%0Ahttps://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/download/20244/14048>
- Zou, Y., Kuek, F., Feng, W., & Cheng, X. (2025). Digital learning in the 21st century: trends, challenges, and innovations in technology integration. *Frontiers in Education*, 10. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1562391>